

Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran STAD Berbasis Literasi Pada Pembelajaran IPS di UPT SMPN 09 Gresik

Farida Afia Rahma¹⁾, Katon Galih Setyawan²⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi³⁾
Nuansa Bayu Segara⁴⁾

1,2,3,4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Riset ini dilandaskan pada pembelajaran abad 21 yang mencakup pembelajaran literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dinamika kehidupan abad 21. Tujuan riset ini untuk menjelaskan peningkatan kemampuan literasi membaca dan numerasi melalui penerapan pembelajaran STAD berbasis literasi pada pembelajaran IPS. Desain yang digunakan pada riset ini adalah *quasi experimental* yang berupa *Nonequivalent Control Group Design* serta teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Data kemampuan literasi membaca dan numerasi diperoleh menggunakan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan. Instrumen tes dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, daya sukar, dan daya pembeda, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui perolehan rata-rata kemampuan literasi membaca dan numerasi. Riset ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran STAD berbasis literasi memiliki dampak positif pada kemampuan peserta didik. Rata-rata kemampuan literasi membaca dan numerasi meningkat setelah diberikannya penerapan pembelajaran STAD berbasis literasi.

Kata Kunci : STAD berbasis literasi, kemampuan literasi membaca dan numerasi

Abstract

This research is based on 21st century learning which includes literacy and numeracy skills in dealing with the dynamics of 21st century life. This research aims to explain the improvement of the reading and numeracy literacy skills through the implementation of literacy based STAD learning on social studies. This research used a quasi-experimental design which the form of Nonequivalent Control Group Design and sampling technique through purposive sampling. Data of reading and numeracy literacy skills were obtained through pre-treatment and post-treatment tests. The test instruments were analyzed for validity, reliability, differentiation power, and difficulty level, then continued with descriptive statistical analysis to find out the average reading and numeracy literacy skills. The research showed that the implementation of literacy based STAD learning has a positive impact on student abilities. The average of reading and numeracy skills increased after being given the implementation of literacy based STAD learning.

Keywords: Literacy-based STAD, Reading literacy and numeracy skills.

How to Cite: How to Cite: Rahma, F.A. dkk (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran STAD Berbasis Literasi Pada Pembelajaran IPS di UPT SMPN 09 Gresik*. Dialektika Pendidikan IPS, Vol 3 (3): halaman 60 - 68

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya waktu, perubahan terjadi secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan. Abad ke-21 merupakan abad globalisasi dimana kehidupan manusia mengalami perubahan dari peradaban sebelum ini. Kemajuan IPTEK membawa dampak yang besar pada kehidupan manusia. Sehingga diperlukan kemampuan manusia yang berkualitas untuk menghadapi segala tantangan perkembangan zaman (Wijaya, dkk., 2016). Sebagai upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik, pendidikan berperan secara penuh untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20

tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui uraian tersebut, pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang menjunjung tinggi nilai karakter luhur serta memiliki pengetahuan yang baik sebagai pegangan hidup dalam komunitas masyarakat sosial, bangsa, maupun negara.

Pembelajaran abad 21 tidak hanya sebatas pada pemahaman materi namun, diperlukan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi membaca dan numerasi. Sesuai dengan hal tersebut, Framework pendidikan abad 21 menjelaskan bahwa pembelajaran abad ini wajib mencakup 3 R yakni *reading*, *writing*, dan *arithmetic* (Wijaya, dkk., 2016). Nugraha dan Octavianah (2020) menyatakan, kemampuan literasi ialah kemampuan mendasar dimana wajib ditelaah serta dikuasai bagi setiap peserta didik karena memiliki korelasi dengan *skill* yang diperlukan di era abad 21. Menurut Abidin & dkk (2018), literasi didefinisikan sebagai proses saling keterhubungan yang dibangun atas pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya untuk mengembangkan pengetahuan baru serta pemahaman yang lebih mendalam.

Indonesia menjadi negara dengan kualitas literasi yang rendah. Hal ini didasarkan pada survey PISA yang menyatakan posisi kemampuan literasi peserta didik Indonesia menduduki ranking 74 dari 79 negara yang mengikuti survey (Hewi & Shaleh, 2020). Kemampuan literasi yang masih pada golongan rendah dipicu oleh beberapa faktor. Menurut Kemendikbud (2019), kemampuan literasi peserta didik yang rendah disebabkan akibat kurangnya pembiasaan literasi yang dilakukan di sekolah. Selain itu, banyak dari sekolah yang kurang memiliki fasilitas konten bacaan yang kurang mendukung. Kurangnya pembiasaan literasi dan konten literasi di sekolah menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan pengetahuan atau informasi yang dapat meningkatkan kualitasnya. Pengaruh jangka mendatang dari hal tersebut adalah melemahnya kualitas sumber daya manusia yang nantinya dihasilkan (Suryanti & Megawati, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan paduan berbagai cabang-cabang ilmu sosial yang disusun secara terpadu. Harisaputi (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan literasi dalam IPS sangat diperlukan untuk memahami, mendeskripsikan, serta mampu menganalisis gejala sosial yang ada di masyarakat. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berbasis kontekstual, sehingga penting bagi peserta didik untuk melakukan literasi dari berbagai media maupun sumber. Upaya terhadap peningkatan kemampuan literasi dalam pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal melalui penggunaan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan kemampuan memahami dan menganalisis dalam berliterasi. Salah satu jenis pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD atau pembelajaran secara berkelompok yang tersusun atas beberapa peserta didik sebagai upaya efektivitas pemaksimalan kemampuan hasil belajar (Esminto, dkk., 2016). Penerapan STAD sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Kusuma (2017), dikatakan bahwa penggunaan STAD memiliki efektivitas dalam peningkatan kemampuan peserta didik yang mana rombongan belajar eksperimen mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan dari hasil rapor pendidikan tahun 2021 Kabupaten Gresik, dinyatakan bahwa kemampuan peserta didik pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dalam hal literasi membaca telah mencapai kompetensi minimum dan pada kemampuan literasi numerasi masih berada dibawah kompetensi minimum. Sementara itu, berdasarkan rapor pendidikan UPT SMPN 09 Gresik pada tahun 2022 dinyatakan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik sebagian besar telah mencapai kompetensi minimum dan pada kemampuan numerasi sebagian peserta didik berada pada kategori menengah atau sedang. Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat kemampuan yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kompetensi literasi yang lebih baik. Salah satunya melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis literasi. Penerapan pembelajaran STAD mampu menumbuhkan

kerjasama, berpikir kritis, motivasi, serta tanggung jawab setiap peserta didik pada keberadaan kelompok yang memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar (Slavin, 1983).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melakukan riset mengenai kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik. Riset ini terfokus pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis literasi terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dan numerasi. Hasil riset ini akan memberikan penjelasan mengenai dampak penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis literasi terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi pada riset ini adalah kuantitatif melalui desain quasi experimental. Bentuk yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Jenis eksperimen ini menggunakan dua sampel kelas yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah kelas eksperimen dan kelas 62tatist. Lokasi riset dilakukan di UPT SMPN 09 Gresik yang berlangsung selama bulan Maret hingga Juni 2023. Populasi penelitian meliputi keseluruhan peserta didik kelas VIII UPT SMPN 09 Gresik yang terdiri atas 255 peserta didik atau sebanyak delapan rombongan belajar. Sementara itu, sampel ditentukan melalui 62tatis *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yakni kemampuan kognitif pembelajaran IPS yang 62tatis sama. Merujuk pada 62tatis sampling yang diterapkan terpilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas 62tatist. Data yang dihimpun berupa data kemampuan literasi membaca dan numerasi yang diperoleh melalui tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik pasca penerapan pembelajaran STAD berbasis literasi. Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu soal akan diuji melalui analisis butir soal. Teknik analisis yang digunakan diantaranya adalah uji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan daya sukar. Untuk menganalisis data penelitian digunakan uji 62tastic deskriptif untuk mengetahui rata-rata kemampuan literasi emmbaca dan numerasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, kemampuan literasi menjadi suatu kemampuan yang penting dalam pembelajaran abad 21. Menurut framework pembelajaran abad 21 dinyatakan bahwa pembelajaran ini harus mencakup kemampuan literasi dan numerasi. Kemampuan ini dinilai penting dikarenakan kemampuan ini akan mendorong peserta didik dalam berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi (Indarta, dkk., 2022). Pada faktanya masih ada kekurangan pembelajaran abad 21, yang mana dinyatakan oleh PISA bahwa Indonesia berada di rangking bawah untuk kategori kemampuan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan-kekurangan yang belum sesuai dengan pembelajaran abad 21. Berdasarkan hasil riset penelitian terdahulu, pembelajaran STAD mampu memberikan peserta didik pengalaman belajar dalam meningkatkan kemampuan atau hasil belajarnya. Hal ini didasarkan pada temuan yang menyatakan adanya pengaruh atau peningkatan rata-rata sebelum diberikan dan setelah diberikan pembelajaran STAD. Pada pembelajaran ini teori yang relevan adalah pembelajaran konstruktivisme Vygotsky yang orientasi pembelajarannya berada pada kemampuan interaksi sosial antar peserta didik dan guru.

Pemaparan hasil penelitian mencakup kegiatan pemberian perlakuan dan hasil uji tes awal dan akhir. Sebelum diberikan tes awal, terlebih dahulu soal tes diuji melalui teknik analisis soal. Pada kegiatan ini digunakan untuk melihat kualitas soal yang akan diujikan pada penelitian. Uji yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument. Adapun hasil uj validitas soal diantaranya sebagai berikut :

Tabel Uji Validitas Soal

Batas Signifikansi	Nomor Butir Soal	Keterangan	Jumlah
0,367	1,2,3,5,6,7,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	Valid	30
	22,23,24,26,28,29,31,33,34,35,38,40		
	4,7,8,10,21,25,27,36,37,39	Tidak Valid	10

Berdasarkan tabel tersebut, dijelaskan bahwa pertanyaan yang valid terdiri atas 30 butir. Sementara itu, 10 lainnya dikatakan tidak valid. Soal yang tidak valid tidak akan digunakan untuk mengukur hasil literasi numerasi, sementara itu yang digunakan hanya soal yang valid untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas 8 A dan 8 D.

Uji Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kepercayaan alat ukur.

Uji Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	30

Berdasarkan tabel tersebut reliabilitas soal sebesar 0.869, dilihat dari nilai Reliabilitas sebesar $0,869 > 0,50$. Sehingga soal tes yang diujikan kepada peserta didik dapat dikatakan reliabel karena nilai reliabilitas lebih besar dari 0,50.

Perhitungan daya beda merupakan pengukuran tingkat keefektifan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah.

Nomor Soal	Keterangan	Jumlah
2,3,12,14,16,17,18,20,34,35,40	Baik	11
1,5,9,11,13,15,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,38	Cukup	19
4,6,7,10,19,21	Lemah	5
8,36,39	Tidak ada pembeda	3

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwasannya tingkat daya beda dari 40 soal memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Sebanyak 11 soal memiliki keterangan pembeda yang baik, sementara sebanyak 19 soal memiliki tingkatan cukup, 7 soal memiliki tingkatan lemah, dan 3 soal tidak memiliki pembeda.

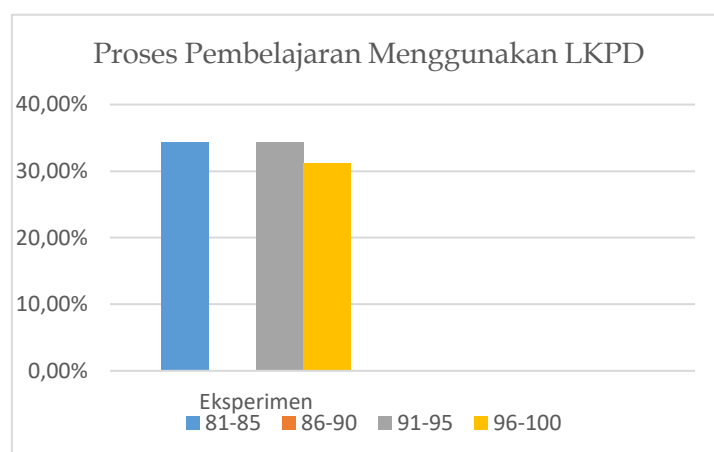
Uji kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal rendah, sedang, dan tinggi.

Nomor Soal	Kategori	Jumlah
4,6,7,10,21,25,32,36,37	Mudah	9
1,2,5,9,11,12,13,14,15,17,18,19,20,22,23,24,26,27,28,29	Sedang	26
30,31,34,35,38,40	Sukar	5
3,8,16,33,39		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat soal mudah, sedang, dan sukar. Diketahui terdapat 9 butir soal dengan kategori mudah, 26 butir soal kategori sedang, dan 5 butir soal dengan kategori sukar.

Proses pembelajaran STAD berbasis literasi diterapkan pada kelas VIII pada materi ekonomi maritim dan agrikultur. Sesuai dengan sintak pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division), peserta didik belajar pada kelompok-kelompok kecil yang telah ditetapkan oleh guru. Proses pembelajaran berlangsung dengan durasi 80 menit/pertemuan. Selama pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan literasi selama 15 menit dan dilanjutkan dengan penyampaian hasil bacaan serta tanya jawab seputar pengetahuan yang diperoleh selama membaca. Kegiatan ini didampingi oleh guru sebagai fasilitator peserta didik selama proses belajar. Pada pembelajaran STAD guru berperan sebagai fasilitator peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan melalui diri peserta didik sendiri.

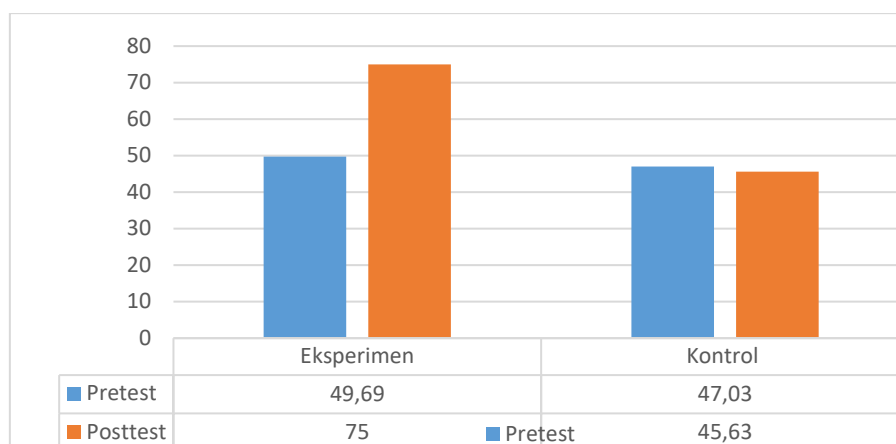
Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa regu sebanyak 5-6 anggota. Pada pembelajaran kelompok ini, peserta didik diberikan LKPD berbasis literasi (Lembar Kegiatan Peserta Didik) yang terdiri atas lembar kegiatan literasi dan lembar kegiatan numerasi. Sesuai dengan rancangan pembelajaran, secara berkelompok peserta didik melakukan diskusi mengenai permasalahan yang ada dalam LKPD tersebut. Selain peserta didik melakukan diskusi antar anggota untuk memecahkan permasalahan tersebut, selanjutnya peserta didik diminta untuk melakukan presentasi di hadapan kelompok lainnya serta guru. Sebagian dari kelompok yang memiliki *performance* baik dalam berpresentasi, diberikan *reward* oleh guru yang bersangkutan. *Reward* diberikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Adapun hasil proses kelompok belajar menggunakan LKPD sebagai berikut :



Grafik1. Proses Pembelajaran Menggunakan LKPD

Pada proses pembelajaran menggunakan LKPD diketahui bahwa kelompok eksperimen didominasi dengan perolehan nilai 81-85 dan 91-95 masing-masing sebesar 34,40%. Sedangkan untuk sebagian peserta didik lainnya berada pada rentangan 96-100 sebesar 31,20%.

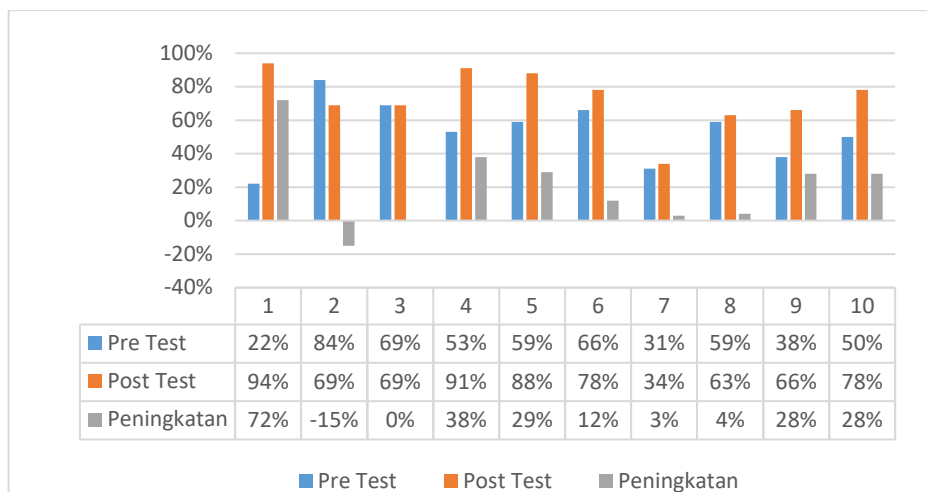
Tes diberikan untuk mendapatkan informasi kemampuan peserta didik. Tes diberikan dua kali di awal sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran STAD berbasis literasi. Pemberian tes berlaku untuk kelas kontrol dan eksperimen dengan jenis soal mengenai materi ekonomi maritim dan agrikultur Indonesia. Adapun hasil tes awal dan akhir sebagai berikut :



Grafik 2. Hasil Rata-Rata Kelas

Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa masing-masing kelas memiliki hasil rata-rata yang berbeda. Hasil literasi pada kelompok eksperimen sebesar 49,69 dan hasil pada kelompok kontrol sebesar 47,03. Sementara itu, pada tes akhir nilai kelompok eksperimen berada pada angka 75,00, hal ini diartikan bahwa peningkatan kemampuan terjadi pada kelompok eksperimen sebesar 51%. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, nilai pra ujian dengan pasca ujian jauh lebih tinggi kelompok eksperimen. Kelompok kontrol mengalami penurunan nilai dengan perolehan nilai tes akhir sebesar 45,63 atau mengalami penurunan sebesar -3%. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa nilai kelompok eksperimen pada kedua tes ini jauh lebih besar daripada kelompok kontrol dan pada tes akhir kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan pembelajaran STAD mampu meningkatkan nilai yang berada diatas KKM. Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat relevansi yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pada kelas eksperimen didukung dengan adanya perlakuan yang diberikan. Oleh karenanya, peranan dari pemberian pembelajaran STAD berbasis literasi mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah literasi membaca dan literasi numerasi. Peningkatan ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik secara penuh dalam memperoleh pengetahuannya sendiri. Pada kegiatan ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan melalui diskusi baik antar anggota maupun antar kelompok dan guru. Diskusi ini melibatkan adanya interaksi sosial melalui komunikasi yang mana menurut Vygotsky hal ini dikatakan penting untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik (Payong, 2020). Sejalan dengan pernyataan Vygotsky, Slavin menyatakan bahwa interaksi tersebut sebagai jembatan bagi peserta didik untuk menafsirkan hal-hal yang tidak diketahuinya secara jelas agar dapat dipahami dengan jelas (Putu, 2020).

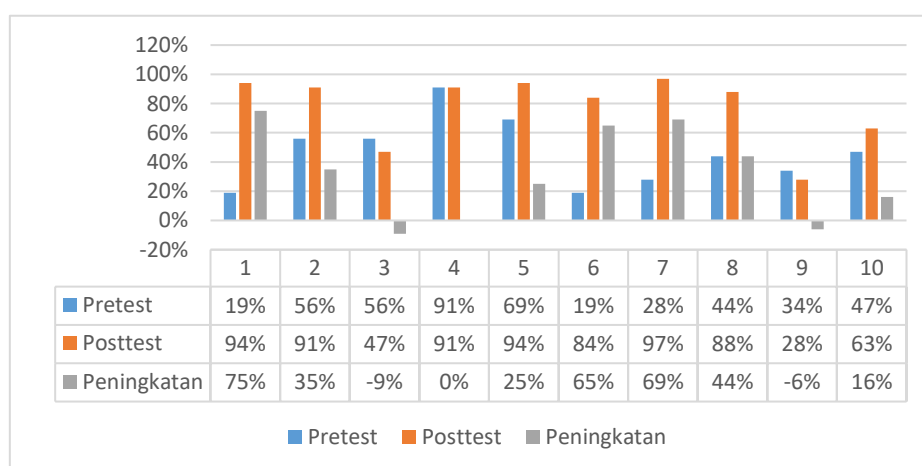
Berdasarkan hasil pengujian pretest dan posttest tingkatan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal dapat diketahui melalui perhitungan persentase jawaban benar. Perolehan jawaban benar pada kemampuan literasi membaca memiliki variasi. Diantaranya pertanyaan yang paling banyak dijawab benar pada pretest adalah nomor 2 (sebesar 84%) dan pada posttest adalah nomor 1 (94%). Dan yang paling sedikit dijawab pada pretest adalah nomor 1 (sebesar 22%) dan pada posttest nomor 7 (sebesar 34%). Sementara untuk jawaban benar pretest lainnya sebesar 31%-69% dan untuk posttest sebesar 63%-91%.



Gambar 1. Persentase Jawaban Benar Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa jawaban pretest dan posttest literasi membaca memiliki peningkatan dan penurunan. Peningkatan tertinggi terjadi pada jawaban benar 1, yang mana selisih peningkatan sebesar 72%. Sementara itu, pada jawaban lainnya selisih peningkatan berkisar antara 3% hingga 38%. Serta penurunan yang terjadi pada nomor 2 sebesar -15%. Pada tes akhir peserta didik banyak mengalami penurunan pada nomor 2 sebesar -15% dari tes awal. Peserta didik masih banyak yang kurang mampu memahami soal yang bersifat menafsirkan atau menyusun inferensi. Pada kasus nomor 2 diketahui bahwa banyak dari peserta didik yang kurang memahami konteks pertanyaan dengan pernyataan yang diberikan sehingga banyak dari peserta didik yang menjawab salah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih banyak meningkatkan kemampuan literasi membaca pada soal 1 dan banyak mengalami penurunan pada soal 2.

Perolehan jawaban benar pada kemampuan literasi numerasi beragam. Diantaranya pertanyaan yang paling banyak dijawab benar pada pretest adalah nomor 4 (sebesar 91%) dan pada posttest adalah nomor 7 (97%). Dan yang paling sedikit dijawab pada pretest adalah nomor 1 dan 6 (sebesar 19%) dan pada posttest nomor 9 (sebesar 28%). Sementara untuk jawaban benar pretest lainnya sebesar 28%-69% dan untuk posttest sebesar 47%-94%.



Gambar 2. Presentase Jawaban Benar Literasi Numerasi peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa jawaban pretest dan posttest literasi numerasi memiliki peningkatan dan penurunan. Peningkatan tertinggi terjadi pada jawaban benar 1, yang mana selisih peningkatan sebesar 75%. Sementara itu, pada jawaban lainnya selisih peningkatan berkisar

antara 16% hingga 69%. Serta penurunan yang terjadi pada nomor 3 sebesar -15% dan nomor 9 sebesar -6%. Penurunan kedua soal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik masih belum memahami soal dengan level *knowing*. Pada level ini, terdapat beberapa aspek atau indikator salah satunya adalah memperoleh informasi dan mengklasifikasi.

Penurunan yang terjadi pada kemampuan literasi membaca soal nomor 2. Diketahui peserta didik mengalami penurunan sebesar -15%. Sementara itu, pada kemampuan literasi numerasi persentase jawaban benar yang turun terjadi pada nomor 3 dan nomor 9 masing-masing sebesar -9% dan -6%. Penurunan ketiga soal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik masih belum memahami soal dengan level menafsirkan pada literasi membaca dan *knowing* (memperoleh informasi dan mengklasifikasi) pada literasi numerasi. Pada level kognitif ini pembelajaran STAD berbasis literasi masih belum cukup untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Kondisi pembelajaran pada saat berkelompok secara keseluruhan cukup baik, namun terdapat kekurangan dalam pembelajaran diantaranya masih ada pesera didik yang tidak mengikuti secara baik pada pembelajaran secara berkelompok dan seringkali peserta didik ini mengganggu teman lainnya. Tentunya hal tersebut mendapatkan teguran guru dikarenakan mampu mengganggu fokus dan kurangnya aktivitas belajar peserta didik lain dalam kelompok. Dari permasalahan tersebut peserta didik yang tidak fokus akan berkurang kemampuan dalam penyerapan informasinya dari kelompok. Dan hal ini berpengaruh penurunan kemampuan akibat penyerapan pengetahuan yang terganggu. Hal ini sejalan dengan pendapat lain bahwasanya apabila pemahaman materi pada kelompok diskusi belum sempurna maka hasil dalam belajar dapat menurun (Islami, 2018).

Apabila ditinjau dari kondisi peserta didik selama tes berlangsung, kondisi masih cukup kondusif untuk mengerjakan soal. Namun bertepatan dengan waktu istirahat dan sholat, peserta didik kurang berkonsentrasi dan hal ini tidak dapat dikontrol ketika tes berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Esminarto, dkk (2016), penyebab dari menurunnya performa pembelajaran STAD dikarenakan sulitnya mengontrol setiap peserta didik sesuai dengan keadaan yang ideal. Sehingga diperlukan kemampuan guru untuk lebih mampu mengontrol kondisi yang lebih baik lagi. Sementara itu, dari kualitas soal yang diujikan memiliki daya beda yang cukup. Daya beda sendiri ditujukan untuk membedakan antara peserta kelas atas dan kelas bawah. Semakin tinggi pembeda maka akan semakin baik untuk diujikan dan semakin rendah pembeda maka akan soal tersebut tidak layak untuk diujikan (Hanifah, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pembahasan penelitian mengenai penerapan pembelajaran STAD berbasis literasi, diketahui kemampuan literasi dan numerasi meningkat melalui rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran STAD mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuan melalui diskusi. Sementara itu, pada pembelajaran ini kemampuan peserta didik dalam menjawab soal dengan jawaban yang benar sudah cukup meningkat meskipun pada beberapa butir soal mengalami penurunan. Sehingga riset ini disimpulkan bahwa peningkatan hasil kemampuan literasi membaca dan numerasi masih belum cukup untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal benar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Esminarto, Sukowati, Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 15-23.

- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI*, 6(1),41-55.
- Harisaputri, V. P. (2022). Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Membentuk Karakter Siswa SMPN 1 Ngunut. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1724-1728.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment) : Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, (4) 1, 30-41.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Salama, Riyanda, & Adi. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4(2), 3011-2024.
- Islami, O. R. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Social Studies*, 3(2),450-468.
- Kemendikbud. (2019). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Kelas Awal. *Risalah Kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kusuma, S. B. (2017). Pengaruh Aktivitas Matematika Siswa terhadap Kemampuan Literasi Matematika dalam Pembelajaran Model STAD Berbantuan Kartu Literasi. *PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matematika)*, 88-94.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126.
- Payong, M. R. (2020). Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Misio*, (12)2, 164-178.
- Pryanti, W., & Harun Nasrudin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Metode Blended Learning pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA (Journal of Sciene Education)*, 6(2), 508-515.
- Putu, S. I. (2020). Sociocultural Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Widya Kumara : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2),48-58.
- Slavin, R. E. (1983). When Does Cooperative Learning Increase Student Achievement? *Psychological Bulletin*, 94 (3),429-445.
- Suryanti, R., & Megawati, P. (2022). Systematic Litearture Review Terhadap Rendahnya Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* , 4(1), 33-51.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat , D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosding Seminar Nasional Matematika* , 263-278.